

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

“Analisis Aspek Makna dan Kaidah Kebahasaan pada Biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millenial Minister* Karya Armadita Fikriani sebagai Bahan Ajar Kelas X Sekolah Menengah Atas”

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau guru, seperti memulai belajar menulis karya ilmiah yang sederhana adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai seseorang. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Empat keterampilan ini sangat penting, karena pentingnya keterampilan pembelajaran tersebut diterapkan pada setiap sekolah terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.” Maka dari itu, keterampilan berbahasa perlu di asah ke setiap murid agar murid mampu dan terbiasa dengan pembelajaran tersebut.

Pada setiap keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit untuk dipelajari. Menurut Heaton dalam Slamet (2007, hlm 141) “Menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Menulis menjadi kompetensi terakhir karena melewati tahapan keterampilan lainnya terlebih dahulu. Banyak yang berfikir bahwa keterampilan menulis disebut lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan menulis tetap harus dikuasai oleh siswa karena bisa menyalurkan produktifitas dan bentuk ekspresif oleh setiap siswa yang bisa dijadikan hobi atau bakat.”Ketenaran terkadang menjadi alasan utama untuk tetap menulis. Menurut Dedi dan Agus

(2017:1) “Penulis kebanyakan sekedar mencari popularitas. Tidak semuanya penulis beralasan berkarya dengan sepenuh hatinya, terkadang hanya ingin mencari popularitas dengan menulis menghasilkan yang hanya apa adanya, tanpa mementingkan makna yang ia buat. Lebih dari itu tetapi banyak juga penulis yang mementingkan arti dan alasan dari sebuah karya tersebut tulus dari dalam hatinya sampai bisa dibaca oleh orang-orang.”

Proses belajar-mengajar dituntut dengan siklus yang membosankan dan disampaikan dengan cara yang apa adanya. Menurut Suryono dan Hariyanto (2016:17) “Pada transfer pembelajaran, siswa hanya menerima apa adanya pengetahuan dan kebenaran yang disampaikan oleh pengajar semata melakukan *copy paste*. Siswa pada jaman sekarang sering diberi materi pembelajaran dengan proses yang monoton dan diberikan dengan cara yang tidak menarik kepada siswa.” Guru memberikan informasi sekedar memberikan tidak sambil menerangkan dengan jelas hingga anak mengerti, yang penting informasi tersebut tersampaikan.

Menurut Suryono dan Heriyanto (2016:17) “Mengajar masih dimaknai sebagai sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar yang semuanya masih berpusat pada guru.” Selama ini proses belajar-mengajar masih dianggap bahwa mengajar hanya sekedar kegiatan pemberian bimbingan kepada siswa dan memajukan pembelajar yang masih berpusat pada guru. Padahal proses mengajar masih bisa diperluas dengan cara yang inovatif agar bisa disampaikan kepada siswa dengan cara yang luas dan tidak terus-menerus terpatok pada apa yang disampaikan oleh guru.

Bahan ajar yang baik itu sangat dibutuhkan dan penting untuk menunjang pembelajaran yang baik serta menyenangkan. Menurut Mardiana dan Agung (2018, hlm.1) “Kurangnya sumber bahan ajar yang hanya mengacu pada buku”. Sering kali pihak sekolah hanya memanfaatkan bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah, yaitu bahan ajar buku. Sekolah tidak

mengembangkan bahan ajar yang disediakan dan hanya menggunakan bahan ajar tersebut, dengan hanya memanfaatkan buku siswa akan susah untuk memberikan antusiasnya, membuat pembelajaran menjadi semakin monoton dan tidak menarik perhatian untuk disimak oleh para siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Hakim (2014, hlm. 1) “Penggunaan sumber belajar masih terbatas pada buku bahan ajar cetak sehingga peserta didik kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran”. Bahan ajar yang sering digunakan siswa dari dulu hingga sekarang adalah menggunakan media cetak atau buku paket yang membuat siswa jenuh dan tidak antusias dengan pembelajaran dengan hanya menggunakan buku paket, tidak adanya kreasi dalam pengembangan bahan ajar antar itu media elektronik atau yang lainnya yang membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurhabiah (2013, hlm. 3) “Kurangnya sumber belajar berupa bahan ajar bahasa Indonesia yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, bahkan buku paket yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa”. Sekolah menyediakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan anjuran yang dianjurkan oleh bidang pendidikan dengan buku yang kurang, buku yang rusak, entah memang dari sekolahnya yang tidak menyediakan atau dari pemerintahnya yang tidak mengirimkan sesuai permintaan. Kendala seperti ini membuat siswa menjadi molor dan tidak melakukan tugasnya untuk belajar yang dimana bahan ajarnya ada di dalam buku -buku tersebut.

Menurut Sheldon (dalam Mirizon dan Yunus 2008, hlm. 52) menyatakan “Mengembangkan materi ajar sendiri dapat menyita waktu dan biaya”. Dengan alasan waktu yang diberikan dirumah dan di sekolah sangat padat guru enggan mengembangkan materinya sendiri dan juga untuk mengembangkan materi perlu buku-buku penunjang yang membuat guru enggan adalah biaya pengeluaran untuk mengembangkan materi dengan membeli buku-buku tersebut sangat mahal dan banyak. Pendapat ini diperkuat oleh Skrierso (dalam Mirizon dan Yunus 2008, hlm. 5) “Tidak adanya motivasi dalam mengembangkan materi ajar”. Guru hanya dapat fokus pada tugasnya yaitu memberikan arahan dan ajaran kepada siswanya, yang membuat guru monoton yang hanya bertugas mengajar lalu pulang dengan materi yang itu-itu saja, tanpa adanya salah satu gurupun yang membuat pengembangan pada bahan ajar yang membuat semua gurupun tidak memiliki motivasi untuk melakukan pengembangan. Menurut Miizon dan Yunus (2008, hlm.52) ”tersedianya buku paket disekolah menyebabkan guru enggan mengembangkan materi ajar”. Jadi, dengan adanya buku paket yang disediakan oleh sekolah guru berfikir bahwa dengan buku tersebut

siswa akan paham tentang materi yang diberikan tanpa adanya usaha untuk mengembangkan materi yang sedang dibahas akan menjadi lebih menarik.

Nurhadi (dalam Santoso, 2001, hlm. 312) “Mendefinisikan bahwa fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar akan terjadi. Sedangkan opini adalah tanggapan penulis terhadap hal, barang, perkara, kejadian, atau peristiwa faktual”. Menurut Wahyudi (dalam Santoso, 2001, hlm.313) “Fakta merupakan situasi dan kondisi seperti apa adanya, tidak ditambah dan tidak dikurangi, atau dengan kata lain fakta adalah peristiwa apa adanya”. Menurut Winarti (2008, hlm. 14) “Mengatakan bahwa fakta adalah pernyataan yang tak terbantah lagi kebenarannya, kalimat fakta merupakan kalimat yang ditulis berdasarkan kenyataan, peristiwa, suasana yang benar-benar terjadi relatif karena dipengaruhi unsur pribadi yang bersifat subjektif”.

Menurut Mina Syanti, dkk (2015, hlm. 17) ”Semua materi pembelajaran menulis dan bahkan catatan untuk siswa bersumber dari buku teks”. Menurut Wena (dalam Mina Syanti, dkk, 2011, hlm.229) ”Menyediakan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang dimana buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka”. Jadi, materi pembelajaran yang diajarkan rata-rata masih bergantung pada buku catatan siswa hasil dari penjelasan yang diajarkan oleh guru. Terkadang siswa masih belum paham apa yang dijelaskan atau dipelajari dengan secara detail. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pokok-pokok informasi dan kaidah kebahasaan dalam biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millenial Minister* karya Armadita Fikriani. Selain membahas pokok-pokok informasi dan kaidah kebahasaan, peneliti pun membahas mengenai bagaimana hasil materinya hingga menjadi penerapan terhadap pembelajaran kelas X Sekolah Menengah Atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada pembahasan ini, penulis menjelaskan permasalahan berdasarkan pengamatan dari latar belakang masalah yang dikemas secara ringkas, maka harus dikaji oleh penulis. Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang teliti dalam mencari informasi untuk teks biografi.
2. Peserta didik kurang mampu untuk merangkai dan memperluas kata.
3. Peserta didik masih kurang minat untuk membaca teks biografi.

4. Peserta didik kurang mampu memahami aspek makna serta kaidah kebahasaan dan kurangnya keterbatasan bahan ajar.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aspek makna teks biografi pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millennial Minister*?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millennial Minister*?
3. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks biografi berdasarkan hasil kajian teks biografi pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millennial Minister*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan aspek makna teks biografi pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millennial Minister*.
2. Untuk mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks biografi pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millennial Minister*.
3. Untuk menghasilkan bahan ajar teks biografi berdasarkan hasil kajian teks biografi pada biografi Nadiem Makarim *The Youngest Millennial Minister*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis, antara lain sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk memperkaya teori yang berkaitan dengan teks biografi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu untuk peserta didik, pengajar, dan peneliti.

- a. Peserta didik  
Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengenali dan memahami teks biografi.
- b. Pengajar  
Penelitian ini diharapkan mampu memperjelas mengenai konsep teori teks biografi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh rumusan mengenai teori teks biografi dari aspek makna dan kaidah kebahasaannya.
- d. Pembuat Bahan Ajar  
Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar pendidikan mengenai materi teks biografi.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguraikan, dan memilah sesuatu secara mendalam.
2. Keterampilan Menulis Teks Biografi adalah suatu keterampilan menulis dengan menyampaikan riwayat hidup seseorang yang dituliskan oleh orang lain.
3. Semantik mengacu pada pembelajaran bahasa mengenai makna, maka ada beberapa aspek makna yang harus diperhatikan untuk mendapatkan komunikasi yang berhasil dalam bertutur.
4. Kaidah kebahasaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Kaidah kebahasaan teks biografi dalam penelitian ini merupakan patokan atau ciri khas kebahasaan dari teks biografi.
5. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan tertulis tentang teks biografi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Dapat

disimpulkan bahwa, sistematika skripsi berisi rincian dari setiap bab yang ditulis oleh peneliti sehingga memiliki hubungan antara satu bab dengan bab lain untuk mempermudah penyusunan. Berikut akan dijelaskan mengenai sistematika skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini bagian awal dari skripsi yang berisi latar belakang masalah berkaitan dengan penjelasan gejala-gejala yang memunculkan masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi kajian-kajian teori mengenai variabel judul yang akan dibahas oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data dan analisis temuan dengan disertai pembahasan secara tepat.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan dari penelitian terhadap semua hasil dan temuan yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.